



Strategi Guru Paud dalam Meningkatkan Kemampuan Bersosialisasi Peserta Didik di TK Negeri Pulau Beringin

Octia Hasviani¹, Tutut Handayani², Izza Fitri³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Raden Fatah, Palembang, Indonesia

Email: octiahasmuna@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2022-03-20 Revised: 2022-04-15 Published: 2022-05-15 Keywords: <i>Learning Strategy;</i> <i>Ability;</i> <i>Socializing.</i>	The teacher's strategy in improving the social skills of students in the Beringin Island State Kindergarten. Early childhood social development is very important because of human nature as social beings, of course humans cannot be separated from other people. This study aims to determine how the social skills of students at TKN Pulau Beringin. The method used in this study is a descriptive qualitative method, namely to obtain an overview of matters relating to the learning strategies of PAUD teachers in improving the social skills of students in the Beringin Island State Kindergarten. Based on data analysis, the Early Childhood Education Teacher's Strategy in Improving Students' Social Skills at Beringin Island State Kindergarten every teacher uses language that is easy for children to understand, and teachers always listen to the words of their students. This is done so that teachers and children maintain a harmonious relationship to improve the social skills of students.
Artikel Info Sejarah Artikel Diterima: 2022-03-20 Direvisi: 2022-04-15 Dipublikasi: 2022-05-15 Kata kunci: <i>Strategi Pembelajaran;</i> <i>Kemampuan;</i> <i>Bersosialisasi.</i>	Abstrak Strategi guru dalam meningkatkan kemampuan bersosialisasi peserta didik di TK Negeri Pulau Beringin. anak usia dini perkembangan sosial sangatlah penting karena kodrat manusia sebagai makhluk sosial, tentunya manusia tidak dapat lepas dari orang lain. Penelitian ini bertujuan untuk Untuk mengetahui bagaimana kemampuan bersosialisasi peserta didik di TKN pulau beringin. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode <i>kualitatif deskriptif</i> , yaitu untuk memperoleh gambaran umum tentang hal-hal yang berkaitan dengan Strategi pembelajaran guru PAUD dalam meningkatkan kemampuan bersosialisasi peserta didik di TK negeri pulau beringin. Berdasarkan analisis data bahwa Strategi Guru Paud Dalam Meningkatkan Kemampuan Bersosialisasi Peserta Didik di TK Negeri Pulau Beringin setiap guru menggunakan bahasa yang mudah dipahami anak, dan guru selalu mendengarkan kata-kata dari anak didiknya. Hal ini dilakukan supaya guru dan anak tetap terjalin hubungan yang harmonis untuk meningkatkan kemampuan bersosialisasi peserta didik.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan dan pengajaran bertemu dan berproses di kelas. Guru dengan segala kemampuannya, anak-anak dengan latar belakang dan sifat individualnya. Kurikulum dengan segala komponennya dan materi serta sumber pelajaran dengan segala bahasanya bertemu dan berpadu dan berinteraksi di kelas. Bahkan hasil dari pendidikan dan pengajaran sangat ditentukan apa yang terjadi di kelas. Pendidikan anak usia dini adalah hal yang sangat penting dan harus dimulai sejak usia dini. Pada usia ini disebut sebagai masa keemasan "golden age", dimana berbagai aspek perkembangan tumbuh dengan sangat pesat, seperti: nilai agama dan moral, kognitif, bahasa, motorik halus-motorik kasar, sosial dan emosio-nal anak usia dini. Perkembangan ini akan menjadi dasar bagi anak dan akan menentukan pada tahap perkembangan anak pada masa yang akan datang (Mulyani, 2018).

Anak usia dini merupakan sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Anak usia dini berada pada rentang usia 0-8 tahun. Pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan hidup. Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan. Anak usia dini memiliki rentang usia yang sangat berharga disbanding usia-usia selanjutnya. Karena perkembangan kecerdasan sangat luar biasa, usia tersebut merupakan fase kehidupan yang unik dan berada pada masa proses perubahan berupa pertumbuhan, perkembangan, pematangan dan penyempurnaan, baik pada aspek rohani maupun jasmaninya yang berlangsung seumur hidup, bertahap dan berkesinambungan (Mulyasa, 2017). Pada masa

anak-anak awal adalah masa peka terhadap diri anak, anak kerap sensitive untuk menerima rangsangan sebagai upaya untuk mengembangkan seluruh potensi didalam diri anak, masa anak-anak awal adalah masa untuk meletakkan dasar pertama dalam mengembangkan kemampuan kognitif, bahasa, sosial-emosional, fisik motorik halus, motorik kasar, konsep diri, disiplin, seni, serta nilai-nilai moral dan agama. Sekolah adalah salah satu tempat yang tepat untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki anak yang dibawa sejak ia lahir (Aida, 2017).

Pada anak usia dini perkembangan sosial sangatlah penting karena kodrat manusia sebagai makhluk sosial, tentunya manusia tidak dapat lepas dari orang lain, dengan perkembangan sikap sosial yang baik maka anak akan dapat menjalin hubungan yang baik sesama manusia lainnya yang berada disekelilingnya, dengan perkembangan sikap sosial yang baik anak akan mampu menghormati orang lain, mudah bergaul dengan sesama dan dapat bertanggung jawab dengan keputusannya. Sebelum memasuki usia sekolah, perkembangan sikap sosial anak dicetak melalui pola asuh orang tua dan keluarga dirumah. Tetapi setelah memasuki usia sekolah, dimana mereka menuntut ilmu pengetahuan anak diharapkan dapat menyesuaikan diri dengan kondisi dan aturan-aturan di sekolah. Media sosialisasi yang berperan penting dalam proses sosialisasi anak yaitu: keluarga, sekolah, lembaga keagamaan, lingkungan sosial, dan media massa. Ciri sosialisasi periode prasekolah antara lain: (1) Membuat kontak sosial dengan orang di luar rumah; (2) *Pregang age*, artinya anak prasekolah berkelompok belum mengikuti arti sosialisasi yang sebenarnya, anak mulai belajar menyesuaikan diri dengan harapan lingkungan sosialnya; (3) Hubungan dengan orang dewasa; (4) Hubungan dengan teman sebaya; (5) 3-4 tahun anak mulai bermain bersama, anak mulai ngobrol selama bermain, memilih teman selama bermain dan mengurangi tingkahlaku bermusuhan (Musyarofah, 2017).

Di setiap pendidikan, guru adalah seorang pendidik, pelatih, pembimbing dan pengembang kurikulum yang mampu mewujudkan suasana belajar yang kondusif (suasana belajar yang menyenangkan, memberi rasa aman, menarik, memberikan ruang pada anak untuk berfikir aktif, kreatif, dan inovatif). Peranan guru juga dapat mempengaruhi perubahan sikap sosial anak, hal tersebut dikarenakan peran guru begitu penting dalam berbagai interaksi bersama anak

(Sari, 2021), melalui kegiatan sehari-hari di sekolah anak dapat melihat bagaimana interaksi antara guru ke guru dan guru ke anak. Secara tidak langsung anak akan mencontoh dan menerapkan dalam aktivitasnya pada saat anak ke guru atau anak ke anak, sikap merupakan kesadaran individu yang menentukan perbuatan yang nyata dalam kegiatan-kegiatan sosial, maka sikap sosial adalah kesadaran individu yang menentukan perbuatan yang nyata, yang berulang-ulang terhadap objek sosial, sikap sosial adalah kesadaran dari dalam diri individu yang mempengaruhi terhadap lingkungan sosial. Sikap sosial bagi anak sangatlah penting, karena kehidupan sehari-hari dipengaruhi oleh sikap, baik sikap terhadap diri kita maupun sikap kita terhadap orang lain, hal yang dapat dimanfaatkan pengalaman kita sehari-hari sebagai dasar untuk menilai sikap kita, pada saat menilai, kita berusaha memperbaiki sikap kita menjadi sikap yang positif secara terus menerus, sikap sosial mengacu pada menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya (Suciati, 2017).

Guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan peningkatan sikap sosial anak. Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Di dalam kelas guru melaksanakan dua kegiatan pokok yaitu kegiatan mengajar pada hakikatnya adalah proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada disekitar anak-anak. Semua komponen pembelajaran yang meliputi tujuan, bahan pembelajaran, kegiatan belajar-mengajar, metode, alat dan sumber, serta evaluasi diperankan secara optimal guna mencapai tujuan pengajaran yang telah diterapkan sebelum pengajaran dilaksanakan. Guru memiliki peran penting dalam proses peningkatan sikap sosial anak, karena disekolah setiap anak memiliki latar belakang yang berbeda-beda, dalam proses pengembangan sikap sosial ini guru harus dapat menyatukan berbagai sifat dan karakter anak untuk dapat mengembangkan sikap sosial yang baik, sehingga anak dapat bersosialisasi dengan baik terhadap teman sebayanya dan orang-orang disekelilingnya. Beberapa kriteria yang penting untuk menjadi pertimbangan guru dalam memilih strategi pembelajaran, adalah sebagai berikut: Karakteristik tujuan pembelajaran, yaitu mengembangkan domain fisikmotorik, kognitif,

sosial emosi, bahasa dan estetika. Selain dari aspek domain tersebut, dapat juga untuk mengembangkan pemahaman anak mengenai nilai-nilai, etika dan sebagainya.

Karakteristik anak sebagai peserta didik baik usianya maupun kemampuannya, setiap anak memiliki karakteristik dan kemampuan yang berbeda-beda, guru harus terlebih dahulu peka dalam membaca dua hal tersebut, sehingga dapat membuat strategi yang sesuai dengan usia dan kemampuan anak didiknya agar tidak terjadi suatu pemaksaan terhadap kemampuan anak. Karakteristik tempat yang akan digunakan untuk kegiatan pembelajaran apakah di luar atau di dalam ruangan. Lingkungan sangat mempengaruhi perilaku, oleh karena itu penting bagi guru dalam merancang strategi pembelajaran, untuk memikirkan juga tempat yang akan dipakai agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan. Misalnya, sentra bermain alam agar dilakukan di luar ruangan, dikarenakan kegiatan dalam sentra tersebut lebih banyak menggunakan bahan-bahan sifat cair, sehingga akan terhindar dari terjatuhnya anak karena lantai yang licin, dan sebagainya. Karakteristik tema atau bahan ajar yang akan disajikan kepada anak. Guru dapat melibatkan orang tua dan lingkungan sekitar sekolah dalam menetapkan tema dan bahan ajar untuk anak. Misalnya, guru dapat memaksimalkan kekayaan alam yang ada di sekitar lingkungan sekolah untuk dijadikan bahan ajar, dengan memaksimalkan potensi alam di sekitar lingkungan anak, maka anak akan menjadi lebih peka terhadap lingkungannya.

Selain memaksimalkan potensi alam, dapat juga memaksimalkan potensi dari para orangtua murid, misalnya dengan mengundang orangtua murid dengan profesi tertentu sebagai guru tamu pada saat membahas tema yang sesuai, dengan begitu anak didik akan merasa bangga dengan orangtua mereka, dan bersemangat dalam kegiatan tersebut. Banyak hal yang dapat dilakukan untuk memotivasi anak agar menaruh minat yang besar pada setiap kegiatan yang akan disajikan, dan hal yang menjadi pokok adalah menetapkan tema dan bahan ajar yang berguna, baik dan sesuai untuk anak serta dikemas secara menarik. Karakteristik pola kegiatan yang akan digunakan apakah melalui pengarahannya langsung, semi kreatif atau kreatif, guru juga perlu memikirkan cara penyampaian bahan ajar atau materi agar dapat tersampaikan dan diterima dengan baik oleh anak didik. Pengarahannya yang baik, akan terlihat dari cara anak dalam bekerja. Anak akan bekerja sesuai dengan arahan

yang diberikan oleh guru sebelumnya. Sedangkan apabila arahan tidak diberikan dengan baik, maka anak akan lebih banyak bertanya atau terlihat bingung untuk memulai kegiatan. Adapun strategi yang dapat digunakan guru dalam meningkatkan kecerdasan sosial dan emosional anak usia dini menurut novan ardy wiyani, febrina yunidnir, dan djamila lasaiba adalah dengan memberikan Kesadaran diri yaitu: Metode pembiasaan, Metode pembiasaan adalah suatu metode pengulangan. Dalam pembinaan kesadaran diri anak, metode pembiasaan sangat efektif digunakan karena akan melatih kebiasaan-kebiasaan yang baik kepada anak usia dini. Seperti: guru mengingatkan kepada anak usia dini ketika datang ke sekolah harus mengucapkan salam hal ini selalu dilakukan oleh guru setiap hari agar anak usia dini terbiasa. Dan ada juga media buku cerita bergambar, Media buku cerita bergambar dalam kegiatan pembelajaran adalah suatu pesan keaksaraan secara lisan maupun tertulis yang dapat tersampaikan melalui proses visual dan verbal yang senantiasa akan membentuk jalan berfikir anak terhadap suatu peristiwa. Media buku cerita bergambar ini akan memberikan pesan berupa rangkain peristiwa yang akan membentuk perilaku anak dan buku cerita bergambar ini berupa tugas-tugas mereka dan kemampuan yang ada pada diri mereka (Rahimah, 2018).

Selain itu juga dapat melalui metode proyek, menurut moeslichatoen dengan menggunakan metode proyek, anak memperoleh pengalaman belajar dalam berbagai pekerjaan dan tanggung jawab untuk dapat dilaksanakan secara terpadu dalam rangkai mencapai tujuan akhir bersama. Metode proyek adalah metode pembelajaran dengan memberikan tugas kepada anak usia dini untuk melakukan suatu pendalaman mengenai satu topik pembelajaran yang diminati oleh satu atau beberapa anak. Metode proyek ini juga merupakan salah satu pemberian pengalaman belajar pada anak dengan menghadapkannya pada suatu persoalan sehari-hari dan harus dikerjakan secara berkelompok. Dalam metode proyek ini anak, anak diberikan tanggung jawab untuk menyelesaikan sebuah tugas yang diberikan oleh guru, dimana tugas itu dilakukan secara berkelompok (Lasaiba, 2016). Perilaku prososial dapat kenalkan kepada anak melalui Metode bermain sosial, Kegiatan bermain sosial anak-anak biasanya terlibat dalam permainan yang dilakukan oleh beberapa anak dan melibatkan suatu aturan. Kegiatan bermain sosial contohnya bermain sepak bola, bola tangan, lari

estefet, bermain ular tangga, bermain kelereng, petak umpet, dan gobog sodor. Saat melakukan permainan tersebut, anak akan berinteraksi dengan anak yang lain dan mereka akan saling bekerja sama untuk menyelesaikan sebuah permainan dan berusaha untuk menyelesaikan sebuah permainan dan berusaha untuk mematuhi aturan-aturan dalam permainan tersebut (Wiyani, 2014). Aspek perkembangan anak usia dini sebagaimana peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia No 146 tahun 2014 tentang kurikulum 2013 pendidikan anak usia dini mencakup nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional dan seni. Kemampuan bersosialisasi merupakan bentuk perilaku, perbuatan dan sikap yang ditampilkan oleh individu ketika berinteraksi dengan orang lain disertai dengan ketepatan dan kecepatan sehingga memberikan kenyamanan bagi orang yang berada disekitarnya. Keterampilan sosial-emosional anak usia 3 sampai 4 tahun menurut Auerbach meliputi:

1. Mulai menunjukkan beberapa kontrol diri;
2. Dapat membuat pilihan sederhana;
3. Berusaha menyenangkan orang dan menyesuaikan diri;
4. Ledakan kemarahan bisa terjadi;
5. Kecemasan imajiner (mungkin pada pada kegelapan, anjing, dan sebagainya);
6. Rasa ingin tahu meningkat dengan cepat;
7. Frustrasi dengan hambatan;
8. Menikmati pujian;
9. Responsif pada petunjuk lisan;
10. Senang berlari dengan anak-anak lain; dan
11. Membedakan anak perempuan dan laki-laki.

Strategi yang digunakan di kelas A TK Negeri Pulau Beringin untuk meningkatkan perkembangan sosial anak yaitu guru menggunakan metode pemberian tugas, sehingga untuk perkembangan sosial anak kurang diperhatikan, guru hanya berfokus pada pemberian tugas akademik tanpa memperhatikan tumbuh kembang sosial anak, guru hanya menggunakan metode yang monoton tanpa mengajak anak mengenal lingkungan sosial, guru hanya mengajar dengan monoton ketika pembelajaran dikelas tanpa adanya inovasi yang mengarah ke perkembangan sosial anak, sehingga anak kurang dalam segi perkembangan sosial. Maka berdasarkan observasi awal di kelas A TK Negeri Pulau Beringin, perkembangan sosial emosional anak masih belum maksimal, hal ini disebabkan kurangnya ketegasan guru dalam menyampaikan pembelajaran, sehingga anak-anak masih sibuk dengan mainannya masing-masing dan proses

pembelajaran yang kurang kondusif, di sini Guru lebih menekankan pada kemampuan akademik serta kemampuan verbal. Hal ini mengakibatkan kurangnya kemampuan bersosialisasi pada anak. Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul "Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Bersosialisasi Peserta Didik di Tk Negeri Pulau Beringin".

II. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *kualitatif deskriptif*, yaitu untuk memperoleh gambaran umum tentang hal-hal yang berkaitan dengan Strategi pembelajaran guru PAUD dalam meningkatkan kemampuan bersosialisasi peserta didik di TK negeri pulau beringin. Menurut Kirk dan Miller mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam perisilahnannya, hal tersebut mengidentifikasi hal-hal yang relevan dengan makna baik dalam beragamnya keadaan dunia keberagaman manusia, beragam tindakan, beragam kepercayaan dan minat dengan berfokus pada perbedaan bentuk-bentuk hal yang menimbulkan perbedaan makna, tempat penelitian merupakan lokasi yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan, penelitian ini berlokasi di Jln Raya Pulau Beringin Kecamatan Pulau Beringin, Oku Selatan, Sumsel. Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan tiga teknik pengumpulandata, yaitu observasi, interview dan dokumentasi, penulis menganalisis secara kualitatif dengan menggunakan konsep Miles dan Huberman, yaitu mereka menyatakan bahwa tiga tahap yang harus dikerjakan dalam menganalisis data penelitian kualitatif yaitu, reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verification*), pada tahapan ini, data yang telah diperoleh peneliti mengenai Strategi pembelajaran guru PAUD dalam meningkatkan kemampuan bersosialisasi peserta didik di TK negeri pulau beringin akan disimpulkan sesuai dengan fakta yang ada dilapangan dengan data yang utuh dan akurat berdasarkan data-data yang diperoleh dan direduksi. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas interval), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas) dan *confirmability*

(obyektivitas), teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu triangulasi.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini membahas tentang pengolahan dan analisis data yang diperoleh dengan melalui penelitian yang dilakukan, yakni dengan menggunakan metode instrumen yang peneliti tentukan pada BAB sebelumnya, adapun data-data tersebut penelitian didapatkan melalui observasi dan wawancara sebagai metode pokok dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan dokumentasi sebagai metode yang mendukung untuk melengkapi data yang tidak peneliti dapatkan melalui observasi dan wawancara. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, yang mana hasil dari observasi wawancara dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan, yang pertama pra observasi sekitar bulan desember 2021 untuk melakukan penijauan terlebih dahulu lalu Penelitian ini dilaksanakan lagi pada bulan Januari 2022 di TK Negeri Pulau Beringin.

1. Strategi Guru dalam meningkatkan kemampuan bersosialisasi peserta didik

a) Kemampuan Bersosialisasi Peserta Didik

Peserta didik di TK N Pulau Beringin adalah peserta didik yang ceria, semangat dalam belajar dan kemampuan bersosialisasinya sudah bagus, meskipun ada sebagian anak yang kemampuan bersosialisasinya belum dapat dikatakan baik, kendalanya ada beberapa anak yang susah bersosialisasi dan ada juga yang memang anak tersebut memiliki karakter yang cenderung pendiam. Strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam mengembangkan kemampuan bersosialisasi pada peserta didik adalah guru mengajarkan kepada peserta didik untuk tidak berkelahi saat bermain bersama agar anak selalu memiliki kekompakan saat bermain sehingga terjalin kerjasama yang baik, serta peneliti mendapati guru mengajarkan kepada anak untuk saling bersahabat satu sama lain agar anak dapat bermain bersama, dan guru juga mengajak anak untuk melakukan permainan bersama seperti bermain balok, bermain melempar bola dengan tujuan agar terjalin kerjasama yang baik

pada anak sejak dini, Guru juga mengajarkan untuk belajar antri saat cuci tangan, Karena hal ini dapat melatih kerjasama yang baik pada anak dan melatih kedisiplinan dalam baris berbaris.

Selanjutnya guru mengajak anak untuk bekerja sama membereskan alat-alat permainan, merapikan mainan yang terjatuh serta menyimpan mainan kedalam keranjang mainan dan peneliti juga mendapati Guru membuat permainan yang di mainkan oleh 2 orang anak atau lebih, dan membagi anak dalam beberapa kelompok, untuk menyelesaikan tugas serta memberikan semangat kepada anak saat menyelesaikan tugas kelompok serta memberikan batasan waktu, selanjutnya metode yang efisien yang dapat di digunakan dalam pengembangana sikap sosial pada anak adalah pembinaan sosialisasi anak dengan baik yaitu dengan pendekatan dan pembiasaan. Melalui metode pembiasaan berupa kerja kelompok dan mengajak anak bersama-sama membuat barisan ketika sedang antri cuci tangan dan saat antri menyimpan sepatu ke rak sepatu, setelah anak selesai bermain, guru mengajak anak bersama membereskan alat permainan dan mengajak anak bersama merapikan mainan yang terjatuh kemudian mengajak anak bergotong-royong mengangkat mainan yang telah disusun di dalam keranjang kedalam lemari tempat penyimpanannya serta mengajak anak bergotong-royong mengangkat kursi dan meja, Meminta anak membantu apa yang sedang dikerjakan teman.

b) Indikator strategi guru dalam meningkatkan kemampuan bersosialisasi peserta didik

Guru sudah mampu membuat anak memiliki rasa bersosialisasi yang baik dengan lingkungannya. Anak-anak mulai mampu mendengarkan arahan dari guru kelas masing-masing sesuai dengan apa yang diperintahkan guru. Guru mengajak anak untuk bercakap-cakap dengan teman atau Tanya jawab dan guru juga membuat sebuah pembelajaran secara berkelompok. Guru sudah mampu mengenalkan berbagai

dampak emosi positif dan emosi negatif kepada anak. yaitu dengan memberitahu bahwa dampak positif akan datang pada saat perasaan merasa senang dan dampak negatif akan muncul ketika anak tidak mampu mengontrol dirinya sendiri, ketika anak merasa bahagia itu yang dinamakan dampak positif, sedangkan ketika anak merasa sedih atau menangis itu yang dinamakan dengan dampak negatif, bahkan anak yang pemarah dan mudah tersinggung maka sudah terkena dampak negatif dari kemampuan bersosialisasi.

Metode pembiasaan yang guru lakukan yaitu dengan melakukan kegiatan secara berulang sehingga akan menjadi kebiasaan untuk anak. Karena metode pembiasaan yang dilakukan oleh guru ini secara rutin dilakukan setiap hari sehingga kebiasaan tersebut akan membentuk karakter anak. Contohnya guru membiasakan anak untuk mempunyai kemampuan bersosialisasi dan perilaku yang baik. dengan cara guru memberikan contoh perilaku yang baik dan sopan ketika berbicara pada orang lain. Hal ini bertujuan agar anak mampu mencontoh suri tauladan yang baik menurut umat islam. selain itu, guru juga mampu memberikan dukungan kepada anak supaya lebih berani dan percaya diri untuk tampil didepan umum. serta guru menanamkan nilai moral agama yaitu dengan cara menerapkan sebuah peraturan ketika pembelajaran berlangsung. Guru juga memberikan kesempatan anak untuk memilih ke-gemarannya dan mengaktualisasikan hobinya tanpa ada paksaan dari guru, sehingga anak merasa senang dengan apa yang mereka pilih, sehingga anak mengetahui dampak positif dan negatif dari kemampuan bersosialisasi. Guru juga memberikan kesempatan kepada anak untuk bermain sosial yang artinya anak-anak membuat sebuah kelompok kecil dan melakukan pengamatan diluar kelas yaitu dilingkungan sekitar, dengan begitu anak akan merasa mempunyai pengalaman baru dan anak mampu menceritakan kepada orang lain untuk memberikan sebuah motivasi dan semangat pada anak guru akan mem-

berikan sebuah *rewards* atau penghargaan kepada anak yaitu dengan pemberian bintang jika anak mempunyai perilaku yang baik contoh ketika menolong dan mampu mengerjakan tugas dari guru dengan baik.

2. Faktor yang mempengaruhi guru dalam meningkatkan kemampuan bersosialisasi peserta didik

a) Faktor Penghambat Kemampuan Bersosialisasi Anak Usia Dini Di Tk Negeri Palau Beringin.

Pada wawancara dengan guru-guru kemampuan bersosialisasi adalah sikap kepedulian antar sesama teman atau lingkungan anak, faktor yang mempengaruhi pengembangan kemampuan bersosialisasi anak adalah lingkungan tempat tinggal, orang tua dan teman atau pergaulan, tempat tinggal menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi pengembangan sikap sosial anak karena anak lebih banyak menghabiskan waktu dirumah dari pada di sekolah bahkan sebelum memasuki usia sekolah anak lebih banyak bersosial dengan orang-orang yang berada di lingkungan rumahnya. Sehingga apa yang menjadi kebiasaan di lingkungan tempat tinggalnya maka secara tidak langsung akan menjadi kebiasaan bagi anak. Faktor yang kedua yaitu orang tua, pola asuh orang tua yang sering kali memanjakan anak dengan teknologi modern seperti gadget yang mengakibatkan anak minim melakukan sosialisasi karena terus hanya bermain dengan gadget akan menimbulkan sikap individual dan egois yang tinggi karena anak sudah merasa bahagia dengan dirinya sendiri. Sehingga dapat berakibat anak akan sulit untuk berbaur atau beradaptasi dengan lingkungan atau orang-orang yang baru ia temui, untuk mengembangkan sikap sosial anak guru menggunakan metode pembiasaan, metode pembiasaan ini sangat efektif dilakukan karena anak mudah untuk menyerap ilmu yang diberikan apabila anak langsung praktek dari pada hanya dengan teori.

Faktor yang ketiga yaitu pergaulan, faktor pergaulan sangat mempengaruhi kemampuan sosialisasi pada anak, dimana pergaulan memiliki peran penting terhadap anak agar bisa

membedakan baik buruk perilaku dan bisa mengasah tingkat sosial dalam dirinya dengan membandingkan antara teman satu dengan yang lainnya, setiap anak jika mempunyai perkembangan yang baik, maka secara alami dapat berintraksi dengan temanya tanpa harus di suruh atau di temani keluarga.

b) Faktor Pendukung Kemampuan Bersosialisasi Anak Usia Dini Di Tk Negeri Pulau Beringin.

1) Definisi Konseptual

Faktor-faktor Sosial menurut Benny dan Middle adalah faktor yang mendukung kemampuan sosial anak seperti: a) Lingkungan keluarga merupakan "lingkungan pertama yang mula-mula memberikan pengaruh yang mendalam bagi anak". Dari anggota-anggota keluarganya (ayah, ibu dan saudara-saudaranya) anak memperoleh segala kemampuan dasar baik intelektual maupun sosial, ada beberapa pengertian lingkungan masyarakat menurut para ahli, diantaranya adalah St. Munajat Danusaputra Lingkungan merupakan kondisi yang didalamnya terdapat manusia dan aktivitasnya, lingkungan masyarakat mempengaruhi kesejahteraan manusia dan tingkah laku manusia yang tinggal didalamnya, b) Lingkungan Sekolah wahana kegiatan dan proses pendidikan berlangsung, di sekolah diadakan kegiatan pendidikan, pembelajaran dan latihan. Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang sistematis melaksanakan program bimbingan, pengajaran dan latihan dalam rangka membantu siswa agar mampu mengembangkan potensinya baik yang menyangkut aspek moral, spiritual, intelektual, emosional maupun social, c) Lingkungan teman sebaya adalah hubungan individu pada anak-anak atau remaja dengan tingkat usia yang sama serta melibatkan keakraban yang relatif besar dalam kelompoknya.

2) Definisi Operasional

Beberapa komponen yang termasuk kedalam definisi operasional diantaranya: a) Lingkungan keluarga adalah lingkungan yang utama bagi anak untuk menentukan perilakunya di masa yang akan datang, karena keluarga yang utama memberikan perhatian dan nilai-nilai positif dan negatif didalam kehidupan bermasyarakat, b) Lingkungan sekolah adalah lingkungan dimana anak menuntut ilmu dan belajar untuk mengembangkan kreatifitas dan perilaku kejasama dengan orang lain, c) Lingkungan teman sebaya adalah lingkungan yang memiliki peran penting untuk anak bisa membedakan baik buruk perilaku dan mengasah tingkat kematangan dalam dirinya dengan membandingkan antara teman satu dengan yang lainnya.

B. Pembahasan

1. Strategi guru dalam meningkatkan kemampuan bersosialisasi peserta didik

Dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah dianalisis maka diperoleh informasi bahwa Strategi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Bersosialisasi Peserta Didik di TK Negeri Pulau Beringin sudah berkembang dengan baik, dalam meningkatkan kemampuan bersosialisasi Pada anak, guru menggunakan metode pembiasaan, demonstrasi, bermain peran, dan pendekatan. Dimana anak diajarkan dengan bermain peran, anak saling kontribusi satu sama lain, dan menempatkan dirinya pada posisi orang lain, dengan demikian anak dapat memahami arti hubungan bersosialisasi dan bekerja sama, hal ini dapat mendukung keterampilan bersosialisasi pada anak, dari hasil penelitian diatas maka berdampingan dengan teori yang dikemukakan oleh Yunus hamzah bahwa guru dapat memilih metode yang sesuai dalam menyampaikan materi agar tujuan pembelajaran dapat terwujud dengan efektif dan efisien, sehingga siswa mempunyai pengalaman belajar yang baik pula. Berikut ini adalah beberapa metode yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan strategi langsung yaitu metode demonstrasi, bermain peran, dan simulasi,

dalam hal ini metode yang digunakan bersifat fleksibel disesuaikan dengan kondisi yang ada dilapangan (Hamsah, 2000). Oleh karena itu, upaya untuk mengembangkan kemampuan dalam bersosialisasi pada peserta didik, anak perlu dilibatkan dalam kegiatan bermain peran, sebab bermain peran dimainkan dengan imajinasi dan anak berperan sesungguhnya dan menjadi seseorang atau sesuatu, yang didapatkan dari pengalaman sehari-hari yang anak temui, serta dalam kegiatan bermain peran, adanya lawan main untuk berkomunikasi satu sama lain, yang memungkinkan adanya indikasi untuk mengembangkan keterampilan sosial anak melalui kegiatan bermain peran tersebut.

2. Faktor Yang Mempengaruhi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Bersosialisasi Peserta Didik

Dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah dianalisis maka diperoleh informasi bahwa faktor yang mempengaruhi strategi guru dalam meningkatkan kemampuan bersosialisasi adalah lingkungan, orang tua dan teman (pergaulan). Lingkungan yang berarti dimana tempat tinggal anak sangat berpengaruh terhadap tingkat kemampuan bersosialisasi anak, lingkungan yang penuh sosial akan membawa diri anak memiliki jiwa sosial yang tinggi, akan tetapi jika lingkungan anak tidak mendukung maka kemampuan bersosialisasi anak juga akan berpengaruh. Orang tua yang berarti orang yang pertama mengajarkan, membimbing anak dalam mengenalkan kemampuan bersosialisasi, bahkan faktor genetic dari orang tua juga sangat berpengaruh contohnya jika mempunyai orang tua yang sangat pendiam dan tidak ramah lingkungan maka sifat tersebut akan turun ke anak atau diikuti anak, akan tetapi jika mempunyai orang tua yang senang dengan kehidupan bersosialisasi maka anak akan mengikuti. karena orang tua merupakan sekolah atau madrasah pertama bagi anak, selanjutnya teman yang mempunyai arti memilih teman dalam bergaul itu sangat penting karena teman yang baik akan membawa kita kedalam perilaku yang baik begitu juga sebaliknya, untuk meningkatkan kemampuan bersosialisasi pada anak maka anak diperkenalkan dengan teman yang

mempunyai jiwa kemampuan bersosialisasi yang tinggi.

Dari hasil penelitian diatas maka berdampingan dengan teori yang dikemukakan oleh Hurlock yaitu Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan bersosialisasi Teori ini didukung oleh pola asuh dan teman sebaya, pola asuh yang dimaksud adalah orang tua dalam megasuh anak dan membimbing anak untuk mempunyai kemampuan bersosialisasi yang baik, sedangkan teman sebaya adalah lingkungan anak bermain dan bergaul sebagai faktor pendukung terciptanya kemampuan bersosialisasi yang baik dan buruk pada diri anak (Subagio, 2006), maka dapat disimpulkan bahwa pola asuh dan teman sebaya mempunyai pengaruh yang besar untuk meningkatkan kemampuan bersosialisasi peserta didik. Dari pembahasan diatas dapat diketahui bahwa Strategi Guru Paud Dalam Meningkatkan Kemampuan Bersosialisasi Peserta Didik di TK Negeri Pulau Beringin yaitu setiap guru harus mampu menggunakan bahasa yang mudah dipahami anak, dan guru selalu mendengarkan kata-kata dari anak didiknya guru perlu melakukan peng-arahan dan bimbingan yang lebih maksimal untuk meningkatkan kemampuan bersosialisasi pada anak, hal ini dilakukan supaya guru dan anak tetap terjalin hubungan yang harmonis untuk meningkatkan kemampuan bersosialisasi peserta didik.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan analisis data observasi, wawancara dan dokumentasi maka dapat disimpulkan bahwa strategi guru dalam meningkatkan sosial anak sangat beragam yaitu dengan melakukan kegiatan berkelompok agar anak dapat bekerjasama satu sama lain serta menjalin hubungan yang baik dan melatih anak untuk saling tolong menolong dalam kesusahan. Adapun strategi yang digunakan guru yaitu strategi pembiasaan dan metode proyektor, guru menggunakan strategi pembiasaan dan metode proyektor untuk melatih kemampuan bersosialisasi untuk membiasakan anak dalam bersikap sopan satun dan bepikir dengan benar atau baik, adapun faktor penghambat dan pendukung strategi guru dalam meningkatkan kemampuan bersosialisasi adalah lingkungan,

orang tua dan teman (pergaulan). Lingkungan yang berarti dimana tempat tinggal anak sangat berpengaruh terhadap tingkat kemampuan bersosialisasi anak, cara yang dilakukan guru TK Negeri pulau beringin untuk mengatasi berbagai faktor penghambat yaitu dengan melakukan komunikasi yang baik dengan orang tua anak dan setiap guru menggunakan bahasa yang mudah dipahami anak, dan guru selalu mendengarkan kata-kata dari anak didiknya, hal ini dilakukan supaya guru dan anak tetap terjalin hubungan yang harmonis untuk meningkatkan kemampuan bersosialisasi peserta didik.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, beberapa saran yang perlu disampaikan sebagai berikut: (1) Kepada pendidik hendaknya membiasakan diri menerapkan pembelajaran yang dapat menjadikan peserta didik ikut berperan aktif dalam kegiatan belajar sehingga menunjang proses pembelajaran yang diharapkan. (2) Kepada peserta didik hendaknya untuk terus meningkatkan semangat dalam belajar dan terus kembangkan sikap sosial nya. (3) Untuk kepala sekolah Diharapkan pemahaman dan pengetahuan dalam pengembangan sikap sosial anak dapat dikembangkan lagi. Kemampuan guru atau pendidik dapat ditingkatkan lagi dengan memadukan metode yang digunakan dengan teknologi modern sehingga akan semakin banyak metode yang dapat digunakan oleh guru dengan efektif. Kerja sama antar guru dapat terus terlaksana untuk lebih mematangkan tingkat kemampuan guru satu sama lain agar dapat menyelaraskan tujuan bersama untuk menciptakan peserta didik yang berakhlakul karimah, serta menjalin komunikasi antara pihak sekolah dan orang-tua siswa melalui kegiatan parenting untuk menyamakan tujuan.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad Mulyasa. 2017. *Manajemen PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Djamila Lasaiba. 2016. *Pola Pengembangan Model Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini Di Lingkungan Kampus Iain Ambon*. Jurnal Fikratuna, vol. 8 no. 2.

- Febri Yunidnir Rahimah, Rita Eka Izzaty. 2018. *Developing Picture Story Book Media For Building The Self-Awareness Of Early Chichood Children*. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, vol 2 (2).
- Musyarofah. 2017. *Pengembangan Aspek Sosial Anak Usia Dini di Taman Kanak-kanak Aba IV Mangli Jember Tahun 2016*. INJECT: Interdisciplinary Journal Of Communication. Vol.2 No.1.
- Novan Ardy Wiyani. 2014. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini Panduan Bagi Orang Tua Dan Pendidik Paud Dalam Memahami Serta Mendidik Anak Usia Dini*. Yogyakarta:Gava Media.
- Novi Mulyani. 2018. *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Nurmala Suciati, Dkk. 2017. *Peran Guru Terhadap Sikap Sosial Siswa*. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
- Nurul Aida, Rr Amanda Pasca Rini. 2017. *"Penerapan Metode Bermain Peran Untk Meningkatkan Kemampuan Bersosialisasi Pada Pendidikan Anak Usia Dini"*. Jurnal psikologi Indonesia, Vol 4, No 01.
- Sari, W. N., Murtono, M., & Ismaya, E. A. (2021). PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI DAN MINAT BELAJAR SISWA KELAS V SDN TAMBAHMULYO 1. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(11), 2255-2262.
- Subagio Dan Mardian Wibowo. 2006. *Faktor Dan Manfaat Kemampuan Bersosialisasi*. Jakarta : Bumi Perkasa.